



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Eksplorasi Manajemen Laba: Pengujian *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, Dividen, dan Moderasi Komisaris Independen

Putu Diajeng Intan Mayuni¹, Partiwi Dwi Astuti², Ida Ayu Surasmi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

mayunidiajeng@gmail.com

How to cite (in APA style):

Mayuni, P. D. I., Astuti, P. D., & Surasmi, I. A. (2025). Eksplorasi manajemen laba: Pengujian financial distress, kepemilikan institusional, dividen, dan moderasi komisaris independen. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, 6(1), 1–7. <https://doi.org/xxxxx>

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, kepemilikan institusional, dividen, serta peran komisaris independen dalam memoderasi manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sampel penelitian didapatkan dengan tahap purposive sampling, yang menghasilkan 18 perusahaan dengan total 54 laporan keuangan. Analisis data dilakukan melalui penerapan moderated regression analysis (MRA) melalui pemanfaatan program statistik EViews 13. Temuan studi ini menjabarkan pada konteks empiris, *financial distress* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan, sementara dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Di sisi lain, komisaris independen tidak berhasil memoderasi pengaruh *financial distress* dan dividen terhadap manajemen laba, namun dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, Dividen, Komisaris Independen.

PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah kegiatan intervensi manajemen dalam memengaruhi laba perusahaan, baik dengan meratakan, menaikkan, maupun menurunkannya sesuai dengan kebijakan internal (Pratika and Nurhayati, 2022). Praktik ini sering disalahgunakan untuk memanipulasi laporan keuangan, yang dapat merugikan pemangku kepentingan (Hutauruk, Yanti and Nurjannah, 2022). Faktor-faktor seperti *financial distress*, kepemilikan institusional, dividen, dan komisaris independen dapat memengaruhi praktik manajemen laba.

Financial distress menggambarkan keadaan suatu bisnis ketika mengalami masalah finansial serta berpotensi kebangkrutan (Putri and Naibaho, 2022). Dalam kondisi ini, perusahaan cenderung menerapkan manajemen laba untuk meningkatkan laba yang dilaporkan (Tannaya and Lasdi, 2021).

Faktor selanjutnya yaitu kepemilikan institusional berperan dalam mengendalikan keputusan manajemen laba dengan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan meminimalisir praktik manajemen laba (Malajai and Aulia, 2023). Beberapa studi menemukan pengaruh positif yang signifikan oleh (Pratika and Nurhayati, 2022). Sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan (Zakia, Diana and Mawardi, 2019). Selain itu, dividen digunakan sebagai alat untuk menarik investor dengan memberikan sinyal keuangan yang baik (Sari and Khafid, 2020).

Komisaris independen berperan dalam mengawasi kebijakan manajemen guna meminimalisir praktik manajemen (Sugiarto, Trisnawati and Verawati, 2024). Penelitian mengenai peran komisaris independen sebagai pemoderasi masih menunjukkan hasil yang berbeda (Tannaya and Lasdi, 2021; Rusci, Santosa and Fitriana, 2021; Aprilia and Darmayanti, 2024).

Penelitian ini didasarkan pada *agency theory* dan *signaling theory*. Meskipun berbagai studi telah membahas faktor-faktor tersebut secara terpisah, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang secara khusus menganalisis korelasi antara *financial distress*, kepemilikan institusional, dan dividen pada manajemen laba dengan moderasi komisaris independen.

Merujuk pada fenomena atau isu tersebut, studi ini ditujukan dalam menguji dampak *financial distress*, kepemilikan institusional, dan dividen pada manajemen laba melalui peran komisaris independen yang menjadi pemoderasi di entitas perbankan yang terdaftar di BEI pada 2021-2023. Sektor perbankan dipilih karena rentan terhadap tekanan keuangan yang dapat memicu praktik manajemen laba (Handini, Nurmansyah and Kusumastuti, 2022).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan menyatakan korelasi pada pemilik saham serta manajer dalam pengelolaan perusahaan melalui munculnya kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan konflik keagenan (Jensen and Meckling, 1976). *Principal* mendelegasikan wewenang kepada agent, tetapi keterbatasan akses informasi memungkinkan manajer mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri, sehingga muncul biaya keagenan, inefisiensi, dan asimetri informasi (Hendrastuti and Harahap, 2023).

Signaling theory

Dalam konsep *signaling theory*, dijelaskan bahwa manajemen perusahaan memberikan suatu pertanda (sinyal) kepada pemangku kepentingan untuk mengurangi asimetri informasi, khususnya terkait laporan keuangan dan keputusan strategis (Spence, 1973). Ross (1997) menekankan bahwa manajemen, sebagai pihak yang mempunyai informasi lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan, terdorong untuk menyampaikan sinyal positif guna menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen laba ialah strategi akuntansi oleh manajemen untuk mengendalikan ekspektasi pasar dan mengubah laba yang dilaporkan, sering kali dipengaruhi oleh asimetri informasi dan dilema keagenan (Amiliyana and Rahayu, 2024).

Financial Distress

Financial distress adalah keadaan penurunan kinerja finansial suatu bisnis yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Situasi ini ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban utangnya tepat waktu. (Kristyaningsih, Hariyani and Sudrajat, 2021; Tsaqif and Agustiningsih, 2021).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu suatu akuisisi saham sebuah entitas oleh pihak institusi yang mencakup bank, asuransi, dan lembaga investasi (Malajai and Aulia, 2023). Kepemilikan institusional memperkuat pengawasan keputusan manajemen perusahaan dalam investasi dan

pendanaan sehingga mampu mengatasi ketegangan konflik agensi pada pemilik saham serta pihak pengurus (Jensen and Meckling, 1976).

Dividen

Dividen merupakan keputusan manajemen terkait laba perusahaan dalam satu periode untuk dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai investasi (Amelia and Purnama, 2023).

Komisaris Independen

Merujuk pada penjabaran dari (Tannaya and Lasdi, 2021) komisaris independen ialah pihak luar yang tidak berkorelasi atau tidak mempunyai relasi keluarga terhadap manajemen, sehingga dapat bertindak independen. Dengan pengawasan yang ketat dan objektif, komisaris independen bertanggung jawab untuk meningkatkan tata kelola perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Dari perspektif teori sinyal, manajer berusaha mengirimkan sinyal positif kepada pasar guna mengurangi persepsi risiko kebangkrutan. Merujuk pada penjabaran dari studi yang dilangsungkan Putri and Naibaho (2022) bahwa *financial distress* mempunyai dampak positif dan signifikan pada manajemen laba.

H₁: Financial distress berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional meningkatkan efektivitas monitoring karena investor institusional memiliki sumber daya dan kompetensi untuk mengawasi manajemen. Berdasarkan teori keagenan, peningkatan pengawasan akan menekan perilaku oportunistik manajer, termasuk praktik manajemen laba. Menurut studi yang dilangsungkan oleh Zakia, Diana and Mawardi (2019) kepemilikan institusional memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dividen dipandang sebagai sinyal positif mengenai prospek perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang ingin mempertahankan citra stabil akan berusaha menampilkan laba yang konsisten agar mampu membayar dividen. Menurut penelitian Handini, Nurmansyah and Kusumastuti (2022) mendapatkan bahwa dividen berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba.

H₃: Dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Komisaris Independen dalam Memoderasi Pengaruh antara *Financial distress* dan Manajemen Laba. Keberadaan komisaris independen yang efektif dapat memperkuat fungsi pengawasan sehingga praktik manajemen laba dapat ditekan. Menurut studi yang dilangsungkan Dzulfikar and Firmansyah (2022) bahwa keberadaan komisaris independen cenderung melemahkan dampak antara *financial distress* dan manajemen laba.

H₄: Komisaris independen berperan dalam melemahkan pengaruh financial distress terhadap manajemen laba.

Kombinasi kepemilikan institusional dan komisaris independen menciptakan sistem monitoring berlapis. Dalam teori keagenan, semakin kuat mekanisme pengawasan, semakin kecil peluang manajer melakukan manipulasi laba. Merujuk pada penjabaran pada studi yang dilangsungkan oleh Aprilia and Darmayanti (2024) menunjukkan komisaris independen bisa memoderasi dampak dari kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

H₅: Komisaris independen memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan manajemen laba.

Jika dividen digunakan sebagai sinyal positif, maka manajer berpotensi melakukan manajemen laba untuk mempertahankan pembayaran dividen. Menurut penelitian Sugiarto, Trisnawati and Verawati (2024), keberadaan komisaris independen meningkatkan pengaruh antara dividen dan manajemen laba.

H₆: Komisaris independen memperkuat pengaruh antara dividen dan manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan di entitas perbankan yang terhimpun di BEI periode 2021-2023. Banyaknya populasi pada studi ini yakni memiliki total 54 entitas. Teknik *purposive sampling* digunakan dan bisa sampel yakni sejumlah 18 perusahaan yang memiliki total 54 laporan keuangan. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode analisis *moderated regression analysis* (MRA) data panel menggunakan alat statistik EViews 13.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian MRA dengan Model REM

Tabel 1.
Hasil Pengujian MRA dan Uji t-test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.684704	2.597724	1.803388	0.0779
LOG_X1	0.053300	0.043801	1.216884	0.2299
LOG_X2	-0.703142	0.328489	-2.140535	0.0376
LOG_X3	0.045150	0.018079	2.497369	0.0162
LOG_Z	-0.571646	0.374418	-1.526759	0.1337
X1Z	-0.000261	0.000210	-1.243363	0.2200
X2Z	0.000151	7.45E-05	2.022981	0.0489
X3Z	-2.78E-05	1.50E-05	-1.851645	0.0705

(Sumber: data sekunder yang sudah diproses, 2025 (Eviews 13))

Merujuk pada penjabaran di Tabel 2, model persamaan regresi bisa dirumuskan seperti:

$$Y = 4,684704 + 0,053300 X_1 - 0,703142 X_2 + 0,045150 X_3 - 0,571646 Z - 0,000261 X_1Z + 0,000151 X_2Z - 0,000028 X_3Z$$

Uji Hipotesis

Tabel 2.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) dan Uji F-test

R-squared	0.226624	Mean dependent var	0.090631
Adjusted R-squared	0.108936	S.D. dependent var	0.065517
S.E. of regression	0.061846	Sum squared resid	0.175944
F-statistic	1.925636	Durbin-Watson stat	1.636541
Prob(F-statistic)	0.086978		

(Sumber: Data sekunder yang sudah diproses, 2025)

Merujuk pada penjabaran tabel di atas, skor Adjusted R^2 yakni sejumlah 0,108936 menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, kepemilikan institusional, serta dividen dengan komisaris independen sebagai pemoderasi dapat menjelaskan perubahan dalam manajemen laba sebesar 10,8936%. Sementara itu, sebesar 89,1064% dipengaruhi oleh aspek lain di luar studi ini. Skor F-statistic yakni sejumlah 1,925636 dan probabilitas $0,086978 > 0,05$ menunjukkan model regresi pada konteks keseluruhan belum cukup kuat dan masih tergolong lemah.

Analisis

Financial distress berdampak positif tetapi tidak signifikan pada manajemen laba. Koefisien positif yakni sejumlah 0,053300, skor t statistik yakni sejumlah $1,216884 < t$ tabel ($1,216884$ kurang dari $1,676551$), dan probabilitas yakni sejumlah $0,2299 > 0,05$ ($p > 0,05$). Studi sebelumnya oleh (Kristyaningsih, Hariyani and Sudrajat, 2021) mendukung temuan ini.

Kepemilikan institusional memengaruhi manajemen laba. Ini ditunjukkan oleh skor koefisien negatif yakni sejumlah $-0,703142$, skor t statistik yakni sejumlah $-2,140535 < t$ tabel ($-2,140535 < 1,676551$), dan skor probabilitas yakni sejumlah $0,0376 < 0,05$ ($p < 0,05$). Studi ini

relevan terhadap temuan studi sebelumnya yang dilangsungkan (Zakia *et al.*, 2019 dan Aprilia and Darmayanti, 2024).

Dividen meningkatkan laba. Ini ditunjukkan oleh nilai koefisien positif 0,045150, nilai t statistik 2,497369 yang lebih besar dari t tabel (2,497369 lebih besar dari 1,676551), dan nilai probabilitas $0,0162 < 0,05$ ($p < 0,05$). Temuan studi ini sejalan terhadap temuan studi terdahulu yang dilangsungkan oleh (Handini *et al.*, 2022).

Financial distress dan manajemen laba tidak terkait. Sebagai bukti, nilai t statistik yakni sejumlah $1,243363 < t$ tabel ($-1,243363 < 1,676551$) dan probabilitas yakni sejumlah $0,2200 > 0,05$ ($p > 0,05$). Temuan ini relevan terhadap temuan studi sebelumnya yang dilangsungkan oleh (Rusci *et al.*, 2021).

Komisaris independen turut mempererat korelasi pada manajemen laba dan kepemilikan institusional. Sebagai bukti, skor t statistik yakni sejumlah $2,022981 > t$ tabel ($2,022981 > 1,676551$) dan probabilitas yakni sejumlah $0,0489 < 0,05$ ($p < 0,05$). Hasilnya konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Aprilia and Darmayanti, 2024).

Dividen tidak mempengaruhi manajemen laba. Skor t statistik sebesar $1,851645 < t$ tabel ($-1,851645 < 1,676551$) dan probabilitas yakni sejumlah $0,0705$ lebih tinggi dari $0,05$ ($p > 0,05$). Penelitian ini mengkonfirmasi temuan studi sebelumnya (Sugiarto *et al.*, 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Analisis menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba, sementara kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Keberadaan komisaris independen tidak bisa memoderasi hubungan antara *financial distress* dan dividen dalam manajemen laba. Namun, komisaris independen dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah hanya berfokus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Akibatnya, temuan studi ini tidak dapat diekstrapolasi ke sektor industri lainnya. Selain itu, cakupan periode yang terbatas membuat penelitian kurang mencerminkan kondisi jangka panjang. Variabel yang diteliti hanya mencakup *financial distress*, kepemilikan institusional, dividen, dan komisaris independen, dengan *financial distress* diproses melalui z -score. Komisaris independen juga hanya dianalisis berdasarkan keberadaan atau persentasenya tanpa mempertimbangkan faktor lain.

Implikasi Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini secara teoritis dapat memperkuat teori keagenan dan teori sinyal serta dapat memperkuat konsep akuntansi keuangan khususnya pembahasan tentang manajemen laba. Kemudian, diharapkan juga temuan studi ini secara praktis bisa memberikan pemahaman bagi entitas perbankan yang terhimpun di BEI pada 2021-2023 tentang faktor-faktor yang menentukan manajemen laba yaitu *financial distress*, kepemilikan institusional, dan dividen dengan moderasi komisaris independen.

Saran

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perbankan di BEI dalam mengambil keputusan keuangan. Perusahaan disarankan mengoptimalkan peran komisaris independen. Penelitian selanjutnya dapat mencakup sektor non-perbankan untuk meningkatkan generalisasi temuan. Variabel lain seperti Komite Audit, struktur dewan direksi, kualitas audit, dan kompleksitas operasional, dapat ditambahkan untuk memahami manajemen laba secara lebih menyeluruh. Pengukuran *financial distress* juga bisa menggunakan proksi selain z -score agar lebih akurat. Selain itu, analisis komisaris independen dapat diperluas dengan meninjau kualitas, pengalaman, dan efektivitasnya dalam pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. and Purnama, D. (2023) 'Profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba', *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(1), p. 100. Available at: <https://doi.org/10.30595/raar.v3i1.14326>
- Amelia, E. and Purnama, D. (2023) 'Profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba', *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(1), p. 100. Available at: <https://doi.org/10.30595/raar.v3i1.14326>.
- Amiliyana, N. and Rahayu, S. (2024) 'Pengaruh leverage, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba', *Jurnal Ekonomika*, 15(01), pp. 1–25. Available at: <https://doi.org/10.35334/jek.v0i0.4396>.
- Aprilia, D. and Darmayanti, Y. (2024) 'Apakah komisaris independen memoderasi hubungan koneksi politik, kepemilikan institusional, dan manajemen laba?', *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(1), pp. 129–140. Available at: <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i1.28020>.
- Dzulfikar, R.A. and Firmansyah, A. (2022) 'Free cash flow, financial distress, and earnings management: the moderating role of independent commissioner', *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 9(2), pp. 74–90. Available at: <https://doi.org/10.12928/jreksa.v9i2.7333>.
- Handini, R.S., Nurmansyah, A. and Kusumastuti, A.D. (2022) 'Pengaruh kebijakan dividen, dewan komisaris independen, biaya audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2014-2018', *Jurnal Assosiativ*, 1(1), pp. 17–32.
- Hendrastuti, R. and Harahap, R.F. (2023) 'Agency theory: review of the theory and current research', *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), p. 85. Available at: <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>.
- Hutauruk, M.R., Yanti, N. and Nurjannah, R. (2022) 'Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap manajemen laba', *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), pp. 73–84. Available at: <https://doi.org/10.35138/organum.v5i1.207>.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976) 'Theory of the firm: managerial behavior agency costs and ownership structure', 3, pp. 305–360.
- Kristyaningsih, P., Hariyani, D.S. and Sudrajat, M.A. (2021) 'Financial distress terhadap manajemen laba', *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(3), pp. 151–156. Available at: <https://doi.org/10.35899/biej.v3i3.297>.
- Malajai, S. and Aulia, Y. (2023) 'Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia periode 2016-2021)', *Soetomo Accounting Review*, 1, pp. 203–213.
- Pratika, A.A. and Nurhayati, I. (2022) 'Pengaruh profitabilitas, leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), pp. 387–401.
- Putri, M. and Naibaho, E.A.B. (2022) 'The influence of financial distress, cash holdings, and profitability toward earnings management with internal control as a moderating variable: the case of listed companies in asean countries', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), pp. 120–138. Available at: <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>.
- Ross, S.A. (1997) 'The determination of financial structure: the incentive-signalling approach', *The Bell Journal of Economics*, 8(1), pp. 23–40. Available at: <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>.
- Rusci, V.A., Santosa, S. and Fitriana, V.E. (2021) 'Financial distress and earnings management in Indonesia: the Role of independent commissioners', *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01), pp. 89–104. Available at: <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.3153>.
- Sari, N.P. and Khafid, M. (2020) 'Peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan bumh', *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), pp. 222–231. Available at: <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>.
- Spence, M. (1973) 'Job market signaling', *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), pp. 355–374. Available at: <https://www.jstor.org/stable/1882010>.
- Sugiarto, C., Trisnawati, E. and Verawati (2024) 'Pengaruh karakteristik direktur utama dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi', *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(3), pp. 124–138. Available at: <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3360>.

Eksplorasi Manajemen Laba: Pengujian Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Dividen, dan Moderasi Komisaris Independen

- Tannaya, C.I.N. and Lasdi, L. (2021) 'Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), pp. 31–40. Available at: <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3453>.
- Tsaqif, B.M. and Agustiningsih, W. (2021) 'Pengaruh financial distress dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi', *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(1), p. 53. Available at: <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>.
- Zakia, V., Diana, N. and Mawardi, M.C. (2019) 'Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderating', *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(04), pp. 26–39. Available at: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/2390%0Ahttp://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/2390/2237>.